

## **Peningkatan hasil belajar pada konsep plantae melalui model pembelajaran inkuiri dengan pemanfaatan lingkungan sekolah**

**Rifya Anil Azizah**

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

[rifyaanilazizah@gmail.com](mailto:rifyaanilazizah@gmail.com)

**Syarifuddin Kune**

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

[syarifuddinkune@gmail.com](mailto:syarifuddinkune@gmail.com)

**Rahmatia Thahir**

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

\*Korespondensi: [rahmatiah.thahir@unismuh.ac.id](mailto:rahmatiah.thahir@unismuh.ac.id)

The purpose of this research is to find out the increase in learning outcomes of the inquiry learning model on Plantae material can improve student learning outcomes in class X SMA Negeri 1 Sarudu. This research is a class action research which is often referred to as Classroom Action Research. This research was conducted in class X SMA Negeri 1 Sarudu which is located at Jln. Nunu, Sarudu sub-district, West Sulawesi Province, was held in the even semester from October to December, the first week of 2020. The subjects in this study were class X students in the Plantae biology subject. The selection of this subject was based on interviews with teachers and observations that when the learning process took place in class X, there were 30 students. above can be seen in Cycle I the average student learning completeness was 55.56% as many as 10 students who completed exceeding the KKM while 44.44% as many as 8 students who did not complete learning using the inquiry method. While in Cycle II, the average student learning completeness was 77.78%, 14 students who completed exceeded the KKM, while 22.22%, 4 students did not complete. The conclusions from this study are: the use of the inquiry method can increase the activity and learning outcomes of class X students of SMA Negeri 1 Sarudu.

**Keywords:** Inquiry learning, learning outcomes, biology, environment

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar model pembelajaran inkuiri pada materi Plantae dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Sarudu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang sering disebut sebagai Classroom Action Research. Penelitian ini dilakukan pada kelas X SMA Negeri 1 Sarudu yang beralamat di Jln. Nunu kecamatan sarudu Provinsi Sulawesi barat, dilaksanakan pada semester genap pada bulan Oktober sampai bulan desember minggu pertama 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada mata pelajaran biologi materi Plantae. Pemilihan subjek ini berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung kelas X yang berjumlah 30 siswa. diatas dapat dilihat pada Siklus I rata-rata ketuntasan Belajar siswa adalah 55,56% sebanyak 10 siswa yang tuntas melebihi KKM sedangkan 44,44% sebanyak 8 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menggunakan Metode inkuiri. Sedangkan pada Siklus II Rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 77,78% sebanyak 14 siswa yang tuntas melebihi KKM sedangkan 22,22% sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas. kesimpulan

dari penelitian ini adalah: penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sarudu.

**Kata Kunci:** Pembelajaran inkuiri, hasil belajar, biologi, lingkungan

## **Pendahuluan**

Biologi dapat menjadi pelajaran yang menakutkan kalau hanya berupa hafalan, tetapi biologi sangat menyenangkan apabila siswa rajin mengamati dan menghubungkan konsep biologi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran biologi menyangkut proses belajar yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungannya, suatu proses pembelajaran yang selalu berhubungan dengan aktivitas kehidupan nyata. Materi plantae ini membantu siswa dapat berperan aktif dengan pemanfaatan lingkungan, siswa diberi pengalaman belajar yang memberikan kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap berbagai permasalahan pemanfaatan lingkungan.

Hasil kegiatan pembelajaran yang dihadapkan secara langsung pada permasalahan dapat mendorong siswa untuk belajar. Rendahnya hasil penilaian mata pelajaran biologi menunjukkan rendahnya belajar siswa karena pembelajaran biologi kurang menarik. Model pembelajaran yang digunakan hanya menghafalkan suatu konsep sehingga siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi dalam belajar, siswa yang tuntas berdasarkan hasil analisis sebanyak tiga kali ulangan adalah 65 %, 69 % dan 68 %.

Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya hasil belajar yang tinggi dari para siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu atau khusus (Emda, 2017).

Menurut Wina Sanjaya (Emda, 2017) mengatakan bahwa proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaiannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal.

Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan hasil belajar siswa. hasil belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. (Emda, 2017). Menurut Kompri (Emda, 2017) hasil belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa kelas x ipa dan diperlukan peningkatan hasil belajar sehingga hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dapat ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan cara mengajar guru menonton .Sehingga menerapkan model pembelajaran diluar ruangan kelas yaitu dilingkungan sekolah sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran dikelas.Pemanfaatan lingkungan merupakan pendekatan sosialisasi siswa terhadap obyek dan persoalan biologi dilingkungan, sehingga siswa mampu menyatu dilingkungan dan ekosistemnya,pada hakikatnya siswa cenderung

lebih senang berada diluar kelas dari pada berada didalam kelas untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan.

Alasan yang dimungkinkan kenapa siswa senang pembelajaran diluar ruangan kelas, karena siswa menggunakan model pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Dan masih menggunakan model konvensional selama proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan siswa tidak memperhatikan dan cenderung merasa bosan didalam kelas untuk memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan teori pendukung sebagaimana telah diuraikan, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat terlaksana dengan baik dan hasil belajar biologi siswa tercapai, dan aktivitas siswa dapat sesuai dengan baik dan respon siswa terhadap pembelajaran dalam positif. Maka diharapkan melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode inkuiri dalam pembelajaran biologi akan terlaksana dengan efektif dari hasil belajar yang diharapkan meningkatkan.

hasil belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa hasil belajar sangat tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk. (2012:78) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki hasil belajar tinggi”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri hasil belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri hasil belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Hasil belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki hasil belajar sangat tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki belajar yang tinggi.

Apabila siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan dosennya. Minat muncul dari suatu kebutuhan dan keinginan sehingga siswa terdorong melakukan kegiatan belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya (Syardiansah, 2016). Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya (Purwanto, 2013).

Mc. Donald (Sardiman, 2015) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada intinya bahwa merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Metode Inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan sesuatu yang bersifat mencari sesuatu secara kritis-analistis-argumental (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data/kenyataan/argument (Parwono, 2017). Menurut Sanjaya (2014) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan

pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Metzler (Agi, 2015) mengemukakan model pembelajaran inkuiri dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas, sebab dalam proses pembelajaran model inkuiri, guru membongkai masalah dan siswa memulai untuk berpikir dan bergerak, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi jawaban yang memungkinkan. Metode pembelajaran inkuiri digunakan untuk mengembangkan kreativitas.

Menurut Sagala (Agi, 2015), metode inkuiri dapat dilaksanakan apabila guru terampil menumbuhkan hasil belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Suchman tentang metode inkuiri yang menunjukkan bahwa keterampilan inquiry siswa meningkat dan hasil belajarnya juga meningkat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar model pembelajaran inkuiri pada materi Plantae dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Sarudu.

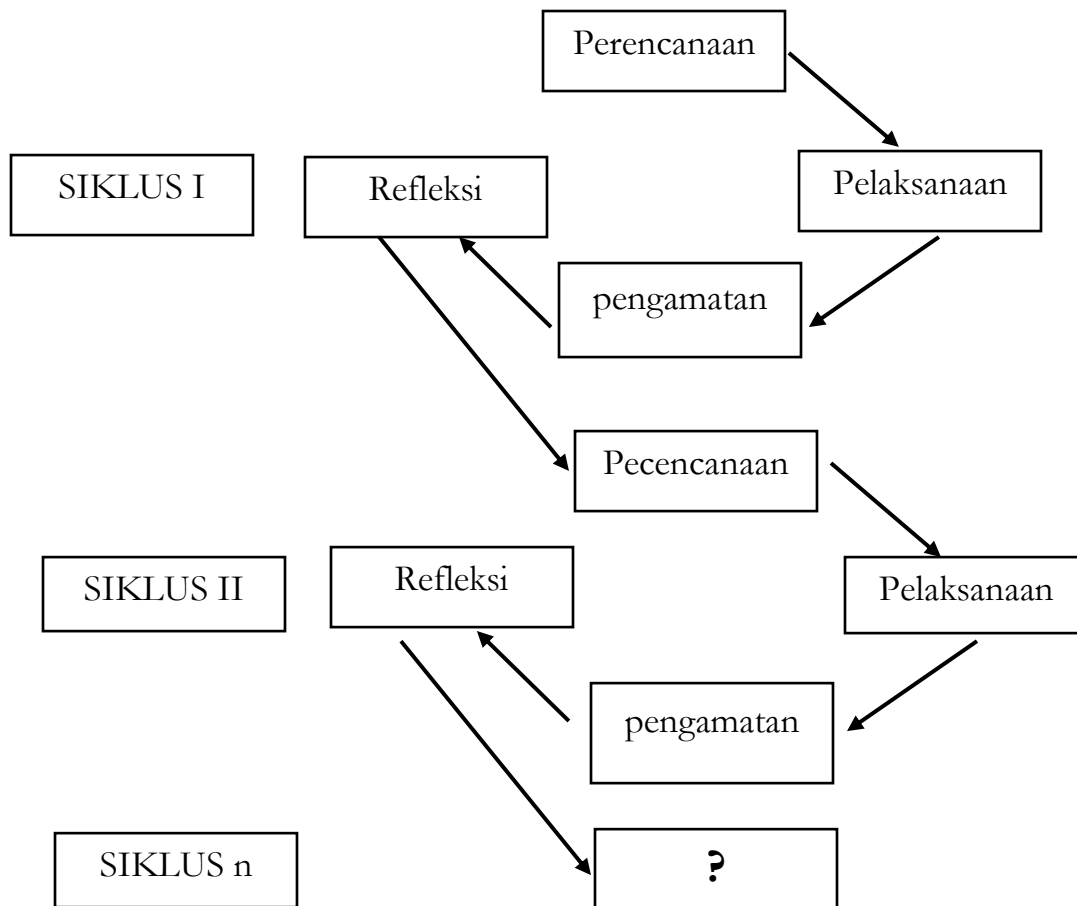
## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang sering disebut sebagai Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Gulo, 2015).

Penelitian ini dilakukan pada kelas X SMA Negeri 1 Sarudu yang beralamat di Jln. Nunu kecamatan sarudu Provinsi Sulawesi barat, dilaksanakan pada semester genap pada bulan Oktober sampai bulan desember minggu pertama 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada mata pelajaran biologi materi Plantae. Pemilihan subjek ini berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung kelas X yang berjumlah 30 siswa ini memiliki motivasi rendah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk keramaian siswa, sering tidak memperhatikan guru, sibuk sendiri dengan bermain pena, dan adanya beberapa siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja.

Faktor yang diselidiki tentang siswa adalah hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi dengan materi plantae. faktor guru adalah mengamati dan menyajikan materi plantae serta tehnik guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.



Sumber: arikunto (2014)

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (Planning), tindakan (Action), mengobservasi (Observation), dan melakukan refleksi (Reflection), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai, Hopkins dalam umami (2011).

Instrumen berupa Tes tersebut akan berisikan pertanyaan-pertanyaan dan atau soal-soal yang harus dijawab dan atau dipecahkan oleh individu yang dites, maka disebut tes hasil belajar, dan soal sebanyak 30 nomor dalam bentuk pilihan ganda.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa menggunakan metode inkuiri pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan (%)
		I (%)	II (%)	
1	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.	63	86	23
2	Intensitas bertanya siswa dengan guru.	56	74	18
3	Intensitas bertanya siswa dengan siswa	57	75	18

4	Keaktifan merespon pertanyaan guru	58	80	22
	Rata-rata	58	79	29

Berdasarkan identifikasi aktivitas belajar siswa pada tabel 1 Diatas, dapat dikemukakan bahwa Metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pada siklus I pertemuan pertama perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terlihat kurang dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 58%. Kemudian pada pertemuan ke-2 sedikit mengalami peningkatan yaitu 61%, kemudian pada pertemuan ke-3 mengalami peningkatan lagi namun belum optimal dengan rata-rata sebesar 70%. Pada siklus II pertemuan pertama perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 78%. Kemudian pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan yang cukup baik perhatian siswa semakin meningkat yaitu dengan rata-rata 88%. Pada pertemuan ke-3 perhatian siswa hampir sama dengan pertemuan ke-2 hanya mengalami peningkatan 1% dengan rata-rata 89%. dengan demikian aktivitas belajar siswa pada aspek satu yaitu perhatian siswa dalam belajar mengajar mengalami peningkatan dengan rata-rata 63% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 85% dengan keterangan Baik.

Pada siklus I pertemuan pertama intensitas bertanya siswa dengan guru masih terlihat kurang dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 53%. Kemudian pada pertemuan ke-2 sedikit mengalami peningkatan yaitu 57%, kemudian pada pertemuan ke-3 mengalami peningkatan lagi namun belum optimal dengan rata-rata sebesar 60%. Pada siklus II pertemuan pertama intensitas bertanya siswa dengan guru menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 70%. Kemudian pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 71%. Pada pertemuan ke-3 intensitas bertanya siswa terhadap guru mengalami peningkatan dengan rata-rata 83%. Jadi perbandingan rata-rata persentase intensitas bertanya siswa dengan guru antara siklus I dan Siklus II yaitu 57% dan 75% Hal ini disebabkan guru semakin melakukan pendekatan individu dan lebih merangsang siswa agar berani bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami.

Pada siklus I pertemuan pertama intensitas bertanya siswa dengan siswa masih terlihat kurang dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 54%. Kemudian pada pertemuan ke-2 sedikit mengalami peningkatan yaitu 58%, kemudian pada pertemuan ke-3 tidak mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 58%. Pada siklus II pertemuan pertama Intensitas bertanya siswa dengan siswa menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 65%. Kemudian pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 79%. Pada pertemuan ke-3 intensitas bertanya peserta didik terhadap siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 81%. Jadi perbandingan rata-rata persentase intensitas bertanya siswa dengan siswa antara siklus I dan Siklus II yaitu 57% dan 75%.

Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan merespon pertanyaan guru masih terlihat kurang dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 54%. Kemudian pada pertemuan ke-2 sedikit mengalami peningkatan yaitu 57%, kemudian pada pertemuan ke-3 mengalami peningkatan lagi namun belum optimal dengan rata-rata sebesar 63%. Pada siklus II pertemuan pertama keaktifan merespon pertanyaan guru menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 71%. Kemudian pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 82%. Pada pertemuan ke-3 aktivitas belajar siswa dalam aspek ke empat yaitu Keaktifan Merespon Pertanyaan Guru mengalami peningkatan dengan rata-rata 86%. Jadi perbandingan rata-rata persentase keaktifan merespon pertanyaan guru antara siklus I dan Siklus II yaitu 58% dan 80%

dengan keterangan baik. Hal ini disebabkan guru semakin melakukan pendekatan individu dan lebih merangsang peserta didik agar berani bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor hasil belajar pembelajaran plantae dengan menggunakan Metode inkuiri pada siklus I dan siklus II sebagaimana dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2: Hasil belajar berdasarkan nilai KKM pada siklus I dan Siklus II

No	KKM (65)	Siklus I		Siklus II	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Tuntas	10	55,56	14	77,78
2	Tidak Tuntas	8	44,44	4	22,22

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dilihat pada Siklus I rata-rata ketuntasan Belajar siswa adalah 55,56% sebanyak 10 siswa yang tuntas melebihi KKM sedangkan 44,44% sebanyak 8 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menggunakan Metode inkuiri. Sedangkan pada Siklus II Rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 77,78% sebanyak 14 siswa yang tuntas melebihi KKM sedangkan 22,22% sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas.

## **Pembahasan**

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa mata pelajaran biologi pada masing-masing mempunyai peningkatan hasil belajar yang erbeda dalam pelaksanaan. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan tidak terlepas dari Kelebihan dari metode inkuiri ini terlihat pada tindakan pelaksanaan pada pembelajaran siswa lebih memiliki kesempatan untuk menggunakan keterampilan berntanya dan membahas suatu masalah, siswa lebih intens dalam menyelesaikan suatu masalah lewat diskusi dengan teman sebayannya. Pada pemebelajaran menggunakan metode inkuiri juga melatih guru untuk lebih memperhatikan sabagai individu dan kebutuhan belajarnya. Siswa dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini juga terlihat lebih aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan (merespon) terlihat pada lembar observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa hasil belajar sangat tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk. (2012:78) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki hasil belajar tinggi”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri hasil belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri hasil belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Hasil belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki hasil belajar sangat tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki belajar yang tinggi.

Pembelajaran biologi (teaching on science) yang berkaitan dengan kerja ilmiah, adalah sangat tepat jika guru memilih dan menerapkan metode inkuiri. Untuk materi tertentu, guru perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin

tahunya dan memberikan peluang pada mereka untuk menemukan sendiri jawaban atas rasa keingintahuan siswa pada alam; bukan justru membunuh keingintahuan siswa, atau bahkan menuntut hanya satu cara dalam menemukan jawaban atas persoalan sains (Pendrice, 2018).

Menumbuhkan keingintahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, guru perlu memberikan bimbingan (guided), terlebih pada siswa yang belum biasa melakukan langkah-langkah kerja ilmiah ini. Namun disisi yang lain, pada usia menjelang dewasa ini, siswa SMA dipandang masih memerlukan bantuan dan bimbingan guru dalam melakukan berbagai kegiatan belajar, terutama dalam kaitannya dengan pembangunan pengetahuan dan pemahaman mereka. Paidi (Pendrice, 2018) melihat penggunaan guided inquiry dalam pembelajaran sains sangat tepat. Dengan strategi ini, siswa dibimbing oleh guru dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mengenai objek dan persoalan sains, termasuk proses-proses sains terkait, dan secara perlahan guru membekali mereka untuk mampu melakukan belajar mandiri (termasuk melakukan investigasi secara mandiri). Materi yang dapat menggunakan dengan model mencari dan menemukan (inquiry) untuk meningkatkan kompetensi siswa adalah materi klasifikasi atau pengelompokkan tumbuhan. Purwanto (2018) tujuan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya, mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru untuk mendapatkan pelajarannya, melatih siswa dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya dan memberikan pengalaman belajar seumur hidup. Biologi, sebagai salah satu dari sains berkaitan dengan cara mencari tahu (inquiry) tentang alam secara sistematis sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sarudu.

## **Daftar Pustaka**

- Agi, Ginanjar. Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap hasil belajar Siswa SMP. Jurnal Pendidikan. 45(2). Hal 123-129
- Arikunto, dkk. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bakhtiar, S. 2011. Biologi Untuk SMA dan MA Kelas XI. Jakarta: PT. Sarana Panca
- Dimiyati & Mudjiono. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emda, 2017. Kedudukan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Jurnal Lantanida. 5(2). Hal 93-196
- Gulo, M. 2017. Strategi Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya.



- Pendrice. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 8(1).
- Putra, Nurrahman. 2018. *Strategi Belajar dan Mengajar Biologi*. Malang: UM
- Purwanto. 2015 Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*. 45(2). Hal 123-129.
- Parwono.2017. Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*. 45(2). Hal 124-129
- Sanjaya, W. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Suryobroto, K, N. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman. 2017. *Interaksi dan hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syardiansyah. 2016. *Strategi belajar dan mengajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Umami, R., Marungkil, P., & Amra R. 2011. Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Inspers Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3(2).
- Hosnan.2014. *Pengalaman belajar pokok model pembelajaran inkuiri*. Bandung:PT Remaja
- Rosdakarya Rizqi, A.F. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Natar Lampung Selatan*. Skripsi (S1). Universitas Lampung
- Mahmud, H. dkk. 2019. Pembelajaran model inkuiri dan hasil Belajar siswa. *Journal of Islamic Education Management*. Vol. 4 (1)
- Sastroprawiro, W.N. 2011. *The Missing Abundance Mentality in Our Curriculum dalam Seri Pemikiran Mahasiswa: Ekonomi Indonesia di Mata Anak Muda UI*. FEUI: Baduose